

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH MENERAPKAN POLA HIDUP BERSIH SEHAT DALAM PENCEGAHAN DERMATITIS PADA DAERAH RAWAN BANJIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU TAHUN 2024

Christine Vita Gloria Purba¹, Alhidayati², Nur'iah Syifa Um Nayu³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah
Pekanbaru

ABSTRAK

Banjir adalah peristiwa berlimpahnya air yang meluap hingga meluap ke daratan, yang biasanya kering, akibat curah hujan yang tinggi, lelehan salju, atau masalah lain yang mengakibatkan air tak dapat diserap dengan cepat oleh tanah atau dialirkan oleh saluran air yang ada. Banjir bisa terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap. Setiap tahunnya, Indonesia tercatat mengalami ratusan hingga ribuan kejadian banjir yang tersebar di berbagai wilayah. Sepanjang tahun 2020, tercatat 1.070 kejadian. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau mendata terdapat 233.477 jiwa masyarakat Riau yang menjadi korban banjir yang terjadi di 12 kabupaten/kota. Di Kota Pekanbaru, apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi maka dapat mengakibatkan meluapnya Sungai Siak dan menyebabkan terjadinya banjir di Kecamatan Tenayan Raya. Berdasarkan data Puskesmas Rejosari, kejadian penyakit dermatitis cukup tinggi yaitu sebanyak 3893 kasus pada tahun 2024 dan merupakan penyakit tertinggi ketiga berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Rejosari. Dan berdasarkan wawancara dengan pemegang program di Puskesmas Rejosari, kejadian dermatitis tersebut meningkat saat terjadi banjir serta sebagian besar terjadi pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan rendahnya penerapan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada anak sekolah. Sehingga telah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan anak sekolah dalam menerapkan PHBS dalam mencegah dermatitis pada daerah rawan banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 142 Kota Pekanbaru. Dari hasil kegiatan pengabdian diperoleh peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan dermatitis. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi tentang penerapan PHBS dan melakukan pengawasan terhadap anak sekolah dalam menerapkan PHBS.

Kata Kunci : Anak Sekolah, Dermatitis, Pemberdayaan, Pencegahan

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dalam jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering, pengertian banjir yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan^[1]. Setelah terjadi banjir biasanya akan muncul berbagai penyakit, seperti demam, penyakit kulit, dan diare. Bahaya bakteri e-coli dan leptospira cenderung meningkat pasca banjir dikarenakan banjir membawa kotoran seperti sampah, atau air got. Sehingga kondisi ini menyebabkan nyamuk dan kuman penyakit berkembang biak. Kondisi basah juga tidak nyaman bagi tubuh sehingga dapat menurunkan kondisi daya tahan tubuh. Banjir meningkat, frekuensi serta intensitas curah hujan ekstrim diperkirakan akan terus meningkat akibat perubahan iklim^[2].

Banjir menjadi salah satu jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Setiap tahunnya, Indonesia tercatat mengalami ratusan hingga ribuan kejadian banjir yang tersebar di berbagai wilayah. Sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kejadian bencana di Indonesia sebanyak 2.939 kejadian, yang didominasi oleh bencana banjir (1.070 kejadian), puting beliung (879), dan tanah longsor (575). Dampak bencana ini adalah lebih dari 6,4 juta jiwa penduduk yang menderita mengungsi dan 370 jiwa meninggal dunia. Infrastruktur yang terdampak bencana diantaranya lebih dari 42 ribu rumah dan 2 ribu fasilitas (pendidikan, kesehatan, kantor, jalan, dan jembatan)^[3].

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 1.255 kejadian banjir di Indonesia pada 2023. Jumlahnya turun 18,03% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 1.531 kejadian. Melihat trennya, bencana banjir di dalam negeri fluktuatif cenderung meningkat dalam sedekade terakhir. Angkanya sempat mengalami lonjakan tertinggi sebesar 93,62% menjadi sebanyak 1.518 kejadian sepanjang 2020^[4]. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau mendata terdapat 233.477 jiwa masyarakat Riau yang menjadi korban banjir yang terjadi di 12 kabupaten/kota. dimana seluruh kabupaten/kota di Riau sudah terdampak banjir. Dari bencana tersebut masyarakat yang terdampak terdata sebanyak 61.789 Kepala Keluarga (KK). Dimana Kota Pekanbaru terdapat 3.386 KK dengan 13.326 jiwa^[5].

Di Kota Pekanbaru, apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi maka dapat mengakibatkan meluapnya Sungai Siak dan menyebabkan terjadinya banjir di Kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Rumbai. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan rawan banjir di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Puskesmas Rejosari, kejadian penyakit dermatitis cukup tinggi yaitu sebanyak 3893 kasus pada tahun 2024 dan merupakan penyakit tertinggi ketiga berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Rejosari. Dan berdasarkan wawancara dengan pemegang program di Puskesmas Rejosari, kejadian dermatitis tersebut meningkat saat terjadi banjir serta sebagian besar terjadi pada anak usia sekolah^[6]. Untuk mengendalikan penyakit dermatitis sebagai dampak banjir perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian edukasi tentang PHBS

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

guna meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial mempercepat penjangkauan Informasi dalam lingkungan kolaboratif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam bidang kesehatan keluarga khususnya pada perilaku hidup bersih dan sehat di daerah rawan banjir. (Jumadewi et al., 2022).

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pemberdayaan Anak Sekolah Menerapkan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Pencegahan Dermatitis pada Daerah Rawan Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2024 telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 September 2024 pukul 08:30 WIB s.d 11.30 Wib. Bentuk kegiatan adalah, pemberian edukasi tentang Pemberdayaan Anak Sekolah Menerapkan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Pencegahan Dermatitis pada Daerah Rawan Banjir. Sebelum melakukan penyuluhan pelaksana memberikan bina suasana kepada kelompok sasaran dan membagikan kuesioner sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran tentang penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Pencegahan Dermatitis pada Daerah Rawan Banjir. Setelah pemberian penyuluhan, kuesioner kembali dibagikan kepada kelompok sasaran sehingga dapat dievaluasi peningkatan pemahaman kelompok sasaran tentang penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Pencegahan Dermatitis pada Daerah Rawan Banjir. Pada akhir kegiatan diadakan undian berupa pemberian doorprize kepada peserta pengabdian dan pemberian hadiah kepada peserta pengabdian yang memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil pengolahan data diperoleh data karakteristik dan pengetahuan peserta pengabdian tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran adalah sebagai berikut :

Karakteristik Peserta Pengabdian Berdasarkan Usia

Karakteristik peserta pengabdian berdasarkan pekerjaan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 2 Karakteristik Usia Peserta Pengabdian

Usia	n	%
1) 7 Tahun	8	32
2) 8 Tahun	8	32
3) 9 Tahun	9	36
Jumlah	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik peserta pengabdian berdasarkan usia adalah Usia 7 Tahun sebanyak 8 orang (32%), Usia 8 Tahun 8 orang (32%), dan usia 9 tahun sebanyak 9 orang (36%).

Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis Sebelum Kegiatan Penyuluhan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, diberikan sejumlah pertanyaan tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis dalam kuesioner yang dibagikan pada anak sekolah di SD Negeri 142 Kota Pekanbaru dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis Sebelum Kegiatan Penyuluhan

Pengetahuan	f	%
Rendah	13	52
Tinggi	12	48
Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebelum kegiatan penyuluhan terdapat 13 orang responden (52%) memiliki pengetahuan rendah tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis sedangkan 12 orang anak sekolah (48%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis.

Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis Setelah Kegiatan Penyuluhan

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, diberikan sejumlah pertanyaan tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis dalam kuesioner yang dibagikan pada anak sekolah dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis Setelah Kegiatan Penyuluhan

Pengetahuan	f	%
Kurang	4	16
Baik	21	84
Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui setelah kegiatan penyuluhan terdapat 4 orang anak sekolah (16%) memiliki pengetahuan rendah tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis sedangkan 21 orang anak sekolah (84%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat dalam Mencegah Dermatitis.

SIMPULAN

Terdapat Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah tentang Penerapan PHBS. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak ditemukan beberapa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

hambatan dalam pelaksanaan, pengumpulan data pengabdian berjalan dengan lancar dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Diharapkan Pihak Sekolah memberikan edukasi tentang PHBS secara berkala dan melengkapi sarana dan prasarana dalam penerapan PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2024. *Kejadian Banjir di Provinsi Riau*. <https://bpbdr.riau.go.id/>
- Badan Penanggulangan Krisis Kesehatan. 2024. *Kejadian Banjir*. [Penanggulangankrisis.kemkes.go.id](https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id)
- Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat. 2020. *Dampak Iklim terhadap Kesehatan Manusia*. <https://climatechange.chicago.gov/climate-impacts/climate-impacts-human-health>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2023. *Buku Data Bencana Indonesia Tahun 2023*. <https://bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023>
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*
- Jumadewi, A., Simeulu, P., Andalia, N., & Ridhwan, M. (2022). Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan. *Baktimas : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 288–294. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/baktimas/article/view/5465>
- Kurniati Robbi, L., Jaenudin, & Faridah, I. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 25–28. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/577/439>
- Taufik Mohamad. (2017). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Di Desa permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo*. Skripsi.